ALAMTANA
Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram
Vol. 06, No. 03, Tahun 2025
DOI: https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2622
E-ISSN: 2722-6751

Pelatihan Penulisan Informasi Ruang Publik Melalui Eksplorasi Lanskap Linguistik Rumah Ibadah dan Lingkungan di Pura Buana Agung Kota Bontang

Aries Utomo[1], Agus Kastama Putra[2], Ridho Pratama Satria[1]
Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman[1]
Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman[2]
E-mail: aries.utomo91@fib.unmul.ac.id

Article History:

Received : 17 September 2025
Review : 20 September 2025
Revised : 24 September 2025
Accepted : 8 Oktober 2025

Keywords: *Pelatihan, Penulisan Informasi, Ruang Publik, Rumah Ibadah, Lingkungan, dan lanskap Linguistik*

Abstract: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan informasi ruang publik melalui eksplorasi lanskap linguistik rumah ibadah dan lingkungan di Pura Buana Agung, Kota Bontang. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang peserta berusia anak-anak dan remaja (7-18 tahun) yang tergabung dalam Pasraman Widya Buana. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik dengan tiga tahapan kegiatan, yiatu sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, peserta mengikuti dengan sangat baik setiap tahapan yang telah direncanakan. Materi yang disampaikan pun sesuai, runtut, dan jelas, sehingga peserta pun merasa sangat puas dan mendapat pengetahuan positif dari pelatihan ini. Pasca kegiatan ini peserta diharapkan lebih mampu untuk (1) mengevaluasi efektivitas teks informasi di lingkungan sekitar, (2) merancang dan menulis informasi yang jelas, ringkas, dan tepat sasaran, dan (3) memahami pentingnya konteks dalam penyajian informasi baik dari segi bahasa maupun visual.*

A. Pendahuluan

Kajian lanskap linguistik (selanjutnya disebut LL), yang mencakup kajian tanda (misalnya, papan reklame, nama jalan, dan tanda-tanda lain di ruang publik), belakangan ini semakin populer di kalangan ahli bahasa (Seperti Adetunji, 2015; Buckingham, 2014; Coluzzi, 2017). LL sebagai kajian rambu-rambu jalan umum, papan reklame, nama jalan, nama tempat, rambu-rambu toko komersial, dan rambu-rambu publik pada gedung-gedung pemerintahan yang digabungkan untuk membentuk lanskap linguistik suatu wilayah, kawasan, atau aglomerasi perkotaan tertentu (Landry and Bourhis, 1997). Selain itu, LL merupakan pendekatan bahasa, tempat, dan ruang yang mutakhir. LL membahas representasi bahasa dalam kata-kata dan gambar yang ditampilkan di ruang publik (Shohamy, 2012; Gorter, 2018). Artinya, studi LL membahas bahasa yang digunakan dalam rambu-rambu jalan umum, iklan, nama jalan, dll., dan bagaimana rambu-rambu tersebut hadir dan difungsikan dalam masyarakat.

Pura Buana Agung yang berlokasi di Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur merupakan objek dari kegiatan ini. Pura tersebut merupakan pusat peribadatan umat Hindu yang memiliki sejarah unik dengan penemuan sebuah arca perunggu Dewi Saraswati pada tahun 2002, yang kini menjadi salah satu aset spiritual utama di Pura ini. Pura ini juga menonjol karena

E-ISSN: 2722-6751

arsitekturnya yang mencerminkan akulturasi tiga budaya: Kalimantan, Jawa, dan Bali (PHDI Kota Bontang, 2023). Berdasarkan pengamatan, ditemukan banyak papan informasi publik di sekitar lingkungan Pura tersebut. Namun, papan informasi yang menggunakan multibahasa di Pura tersebut masih kurang. Padahal, ada banyak ragam informasi publik yang penting dan menarik terkait aturan kunjungan maupun keagamaan di lingkungan Pura tersebut, khususnya bagi Masyarakat umum ataupun wisatawan.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini berfokus pada penulisan informasi di ruang publik dengan melibatkan anak-anak muda yang aktif berkegiatan di Pasraman (sebuah lembaga Pendidikan khusus agama Hindu) yang ada di Pura tersebut.

Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah memperkenalkan bagaimana penulisan informasi ruang publik yang menggunakan multibahasa, seperti Indonesia-Inggris-Bali sesuai tata bahasa yang berlaku.

B. Metode

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 di Pura Agung Buana, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik. Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini berupa *microphone*, *speaker*, proyektor, dan laptop.

Subyek sasaran dari pelatihan ini adalah 20 orang berusia anak-anak dan remaja yang tergabung dalam Pasraman Widya Buana, Pura Buana Agung dan berdomisili di Kota Bontang (lihat Tabel 1).

Tabel 1 Peserta Kegiatan Berdasarkan Rentang Usia dan Jenis Kelamin

DEMOGRAFI PESERTA KEGIATAN BERDASARKAN RENTANG USIA DAN JENIS KELAMIN

USIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
7-12 Tahun	4	5	9
13-17 Tahun	6	3	9
18 Tahun ke atas	1	1	2
JUMLAH	11	9	20

**Sumber: Daftar Hadir Kegiatan PKM Pura Buana Agung, Kota Bontang Tahun 2025*

Adapun kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

Pertama, Sosialisasi. Pada tahap ini tim pelaksana akan melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pengurus Pura Buana Agung dan pemuda Hindu setempat. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan kegiatan Pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung guna terjalinnya dialog secara tatap muka, sehingga seluruh pihak dapat mengetahui dan memahami rangkaian serta tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dirancang.

Kedua, Pelatihan. Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di Pura Buana Agung. Dalam kegiatan ini pemuda Hindu yang diundang akan diberikan pelatihan secara intensif terkait penulisan informasi dengan bahasa Indonesia, daerah, dan asing. Pelatihan dirancang meliputi pengenalan tata bahasa, kosakata, gambar, dan penulisan sederhana. Pelatihan dilaksanakan berkesinambungan dan bertahap serta menggunakan metode

E-ISSN: 2722-6751

sederhana yang dirasa cepat dapat dimengerti oleh peserta pelatihan. Kegiatan seperti berlatih menulis kalimat sederhana, pembelajaran yang menyenangkan dengan penuh interaksi dengan peserta pelatihan. Selama proses pelatihan peserta juga diberi pemahaman fungsi dari kosakata dan tata bahasa yang biasa digunakan untuk penulisan informasi publik. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan survei berfokus pada kemudahan ditemukannya penggunaan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Daerah (Bali, Banjar, dan lainnya) pada papan informasi yang ada.

Ketiga, Pendampingan dan Evaluasi. Setelah tahap pelatihan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran penulisan informasi ruang publik bagi para pemuda Hindu di Pura Buana Agung. Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana. Selain itu juga, tim melakukan evaluasi terhadap kepuasan peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan pengabdian ini terkait penjelasan materi, pendampingan penulisan, hingga sarana dan prasarana penunjang pelatihan dengan mengadaptasi survei pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya (lihat Fitri and Yulianti, 2025).

Melalui pendampingan dan evaluasi ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya berhenti pada transfer keterampilan, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan penulisan informasi ruang publik yang tepat sebagai informasi dan identitas dari Pura Buana Agung.

C. Hasil

1. Sosialisasi

Hasil dari tahapan ini adalah tim pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus Parisada Hindu Dharma (PHDI) Kota Bontang dan Pengurus Pura Buana Agung terkait kegiatan yang akan dilaksanakan melalui sosialisasi pelatihan yang akan dilaksanakan. Melalui sosialisasi ini, peserta juga dapat memahami terkait manfaat dari pelatihan ini. Pada tahapan ini juga, peserta diberikan penjelasan terkait penggunaan bahasa Indonesia diruang publik serta perlindungan bahasa dan sastra daerah di Provinsi Kalimantan Timur (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 2009; Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 8 Tahun 2023 2023; Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 2019) serta tujuan kegiatan pengabdian dan konsep materi yang disampaikan, yaitu lanskap linguistik dengan menampilkan Powerpoint yang telah disiapkan sebelumnya. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Peserta kegiatan yang hadir mayoritas anak-anak usia 7-12 tahun, 13-17 tahun dan remaja usia 18 tahun ke atas dengan pendampingan dari beberapa pengurus Parisada Hindu Dharma Indonesia, Kota Bontang (lihat Gambar 1).

Gambar 1. Peserta Mengikuti Sosialisasi Kegiatan

E-ISSN: 2722-6751

2. Pelatihan

Pada tahapan ini, peserta diberi pelatihan tata cara menuliskan rambu-rambu atau tanda-tanda informasi yang ada di Pura Buana Agung menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Para peserta diminta berdiskusi bersama peserta lain dalam bentuk kelompok kecil dan mencoba mengeksplorasi papan informasi yang ada di sekitar Pura Buana Agung (lihat Gambar 2).

Gambar 2. Peserta Menyimak Materi Pelatihan

Selain itu, pada tahapan ini tim pelaksana juga melakukan survei terkait penggunaan bahasa pada papan informasi yang ada di sekitar Pura Buana Agung dengan berfokus pada kemudahan ditemukannya penggunaan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Daerah (Bali, Banjar, dan lainnya) pada papan informasi yang ada (lihat Grafik 1)

Grafik 1. Penggunaan Bahasa Pada Papan Informasi di Pura Buana Agung, Kota Bontang

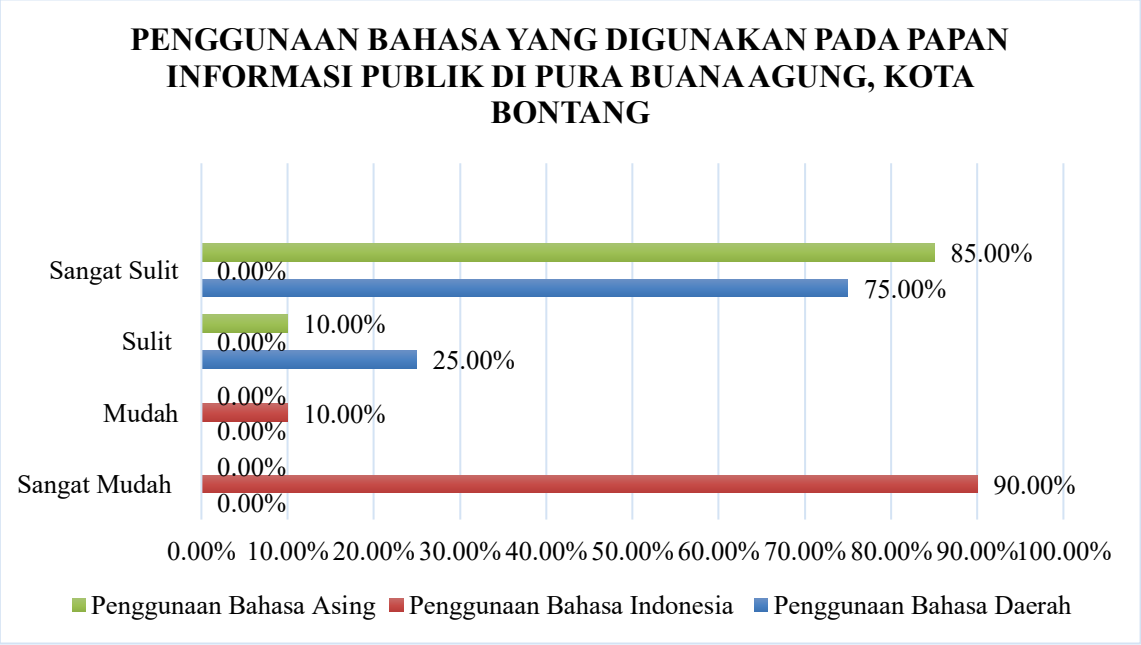

**Sumber: Survei Tim PKM Pura Buana Agung, Kota Bontang Tahun 2025*

E-ISSN: 2722-6751

Grafik 1 menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta kegiatan berpendapat sangat mudah dan 10% lainnya berpendapat mudah dalam menemukan penggunaan bahasa Indonesia pada papan informasi ruang publik sekitar Pura Buana Agung. Sebaliknya, sebanyak 85% peserta kegiatan berpendapat sangat sulit dan 15% lainnya berpendapat sulit menemukan penggunaan bahasa Asing pada papan informasi ruang publik karena minimnya penggunaan bahasa tersebut di sekitar Pura tersebut.

Hal ini juga terjadi pada bahasa daerah, sebanyak 75% peserta kegiatan berpendapat sangat sulit dan 25% lainnya berpendapat sulit menemukan papan informasi ruang publik yang menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa Bali. Sehingga, hal ini perlu menjadi perhatian khusus untuk dilakukan tindakan pemertahanan bahasa karena masih minimnya penggunaan bahasa asing maupun daerah (seperti bahasa Bali) pada papan informasi yang ada di Pura Buana Agung, Kota Bontang.

Menurut kami, hal ini terjadi dikarenakan bahasa Indonesia dianggap paling efektif untuk digunakan dalam menyampaikan pesan secara jelas dan cepat di lingkungan Pura tersebut. Selain itu, target pembaca pun adalah Masyarakat umum. Adapun penggunaan bahasa Asing maupun bahasa daerah yang masih dianggap sulit dan minim digunakan karena kemungkinan besar pengunjung Pura Buana Agung adalah warga lokal atau wisatawan domestik dibandingkan dengan turis mancanegara. Selain itu juga, penggunaan bahasa daerah lebih ditujukan untuk keperluan ritual, nama bangunan suci, ataupun istilah adat yang ada di keagamaan Hindu yang hanya dipahami kalangan tertentu, sehingga sulit untuk dipahami oleh Masyarakat awam.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan melakukan pengecekan terhadap hasil temuan papan informasi yang ditemukan di sekitar Pura Buana Agung. Kemudian, peserta dan narasumber berdiskusi terkait penulisan dan bahasa yang digunakan pada papan informasi yang mereka temukan. Peserta diminta menerjemahkan teks pada papan informasi berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan juga mencoba menuliskannya menggunakan aksara Bali (lihat Gambar 3).

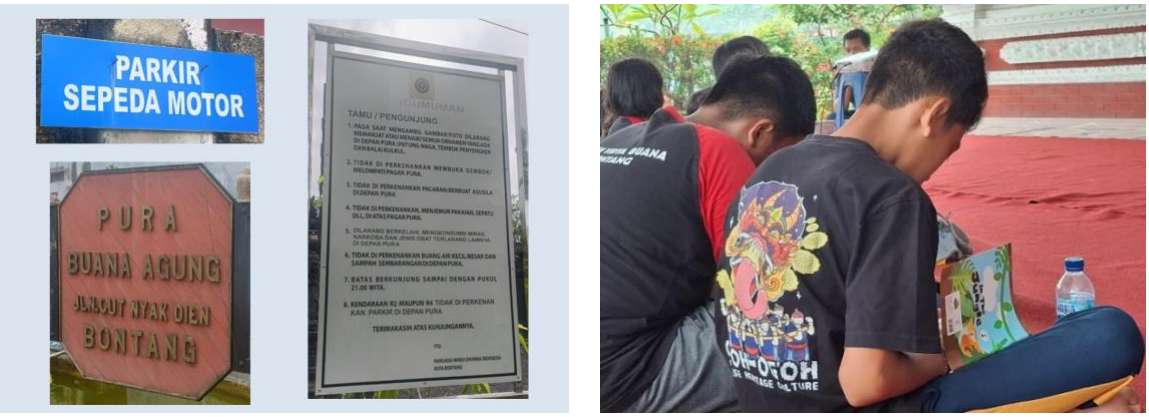

Gambar 3. Peserta Menerjemahkan Penulisan Papan Informasi berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim PKM Pura Buana Agung, Kota Bontang Tahun 2025)

Setelah diterjemahkan, narasumber dan tim pelaksana melakukan evaluasi penulisan yang telah dilakukan oleh peserta kegiatan. Jika terdapat kekeliruan dalam penulisan tersebut, maka dilakukan perbaikan langsung oleh narasumber dan tim pelaksana.

E-ISSN: 2722-6751

Narasumber menampilkan tulisan informasi yang benar menggunakan bahasa Inggris dan aksara Bali (Gambar 4).

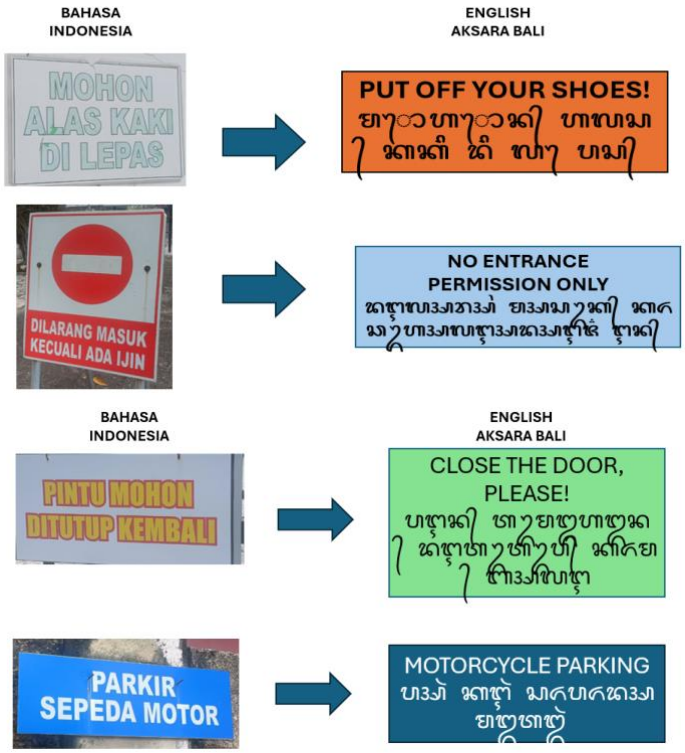

Gambar 4. Menerjemahkan Papan Informasi berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan Bali

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim PKM Pura Buana Agung, Kota Bontang Tahun 2025)

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terkait hasil kegiatan melalui survei kepuasan pelatihan penulisan informasi ruang publik di Pura Buana Agung, Kota Bontang yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, pendampingan penulisan, ketersediaan konsumsi, hingga sarana dan prasarana penunjang pelatihan (lihat Grafik 2).

E-ISSN: 2722-6751

Grafik 2. Persentase Kepuasan Pelatihan Penulisan Informasi Ruang Publik di Pura Buana Agung, Kota Bontang (adaptasi dari Fitri and Yulianti (2025)

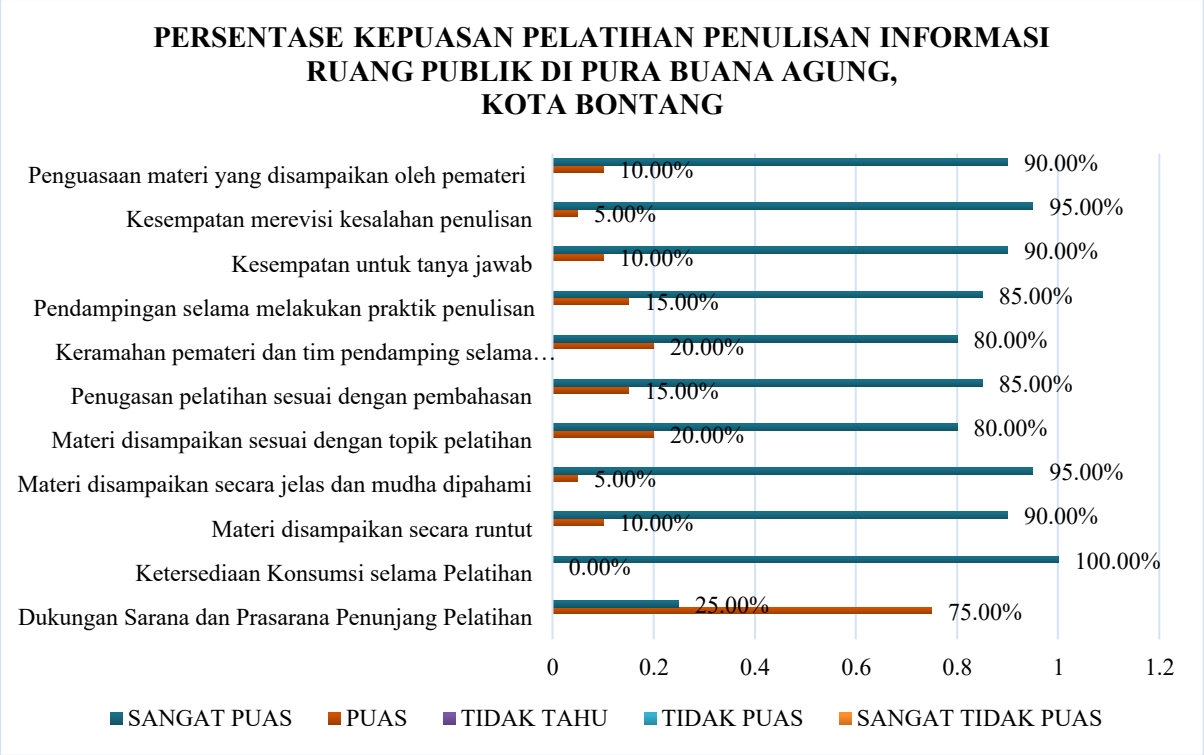

**Sumber: Survei Tim PKM Pura Buana Agung, Kota Bontang Tahun 2025*

Grafik 2 mendeskripsikan beberapa poin penting terkait kepuasan pelaksanaan kegiatan. Pertama, 90% peserta kegiatan merasa sangat puas dan 10% lainnya puas terkait penguasaan materi yang disampaikan oleh pemateri. Kedua, sebanyak 95% peserta kegiatan sangat puasa dan 5% lainnya puas karena diberi kesempatan dalam merevisi kesalahan penulisan. Ketiga, sebanyak 90% peserta kegiatan sangat puas dan 10% lainnya puas diberi kesempatan dalam sesi tanya jawab. Keempat, 85% peserta kegiatan sangat puas dan 15% lainnya puas terkait pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana selama melakukan praktik penulisan. Kelima, 80% peserta kegiatan sangat puas dan 20% puas dengan keramahan yang diberikan tim pelaksana selama kegiatan. Keenam, 85% peserta kegiatan sangat puas dan 15% lainnya puas dengan kesesuaian penugasan yang diberikan selama pelatihan. Ketujuh, 80% peserta kegiatan sangat puas dan 20% lainnya puas terkait kesesuaian materi dan topik yang disampaikan. Kedelapan, 95% peserta kegiatan sangat puas dan 5% lainnya puas dengan kejelasan materi yang disampaikan. Kesembilan, 90% peserta kegiatan sangat puas dan 10% lainnya puas dengan runtutan materi yang disampaikan. Kesepuluh, 100% peserta kegiatan sangat puas dengan konsumsi yang diberikan selama pelatihan. Kesebelas. 75% peserta sangat puas dan 25% lainnya puas dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelatihan.

Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan informasi ruang publik ini berjalan dengan sangat baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Selain itu, materi yang disampaikan telah sesuai dengan topik yang diberikan, runtut, dan jelas dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang pelatihan yang memadai dari pihak pengurus Pura Buana

E-ISSN: 2722-6751

Agung. Peserta kegiatan juga merasa sangat puas mengikuti pelatihan ini dan mendapat pengetahuan positif terhadap penulisan informasi di ruang publik sesuai kaidah dan aturan tata bahasa yang berlaku.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan PKM berjudul "Eksplorasi Lanskap Linguistik Melalui Pelatihan Penulisan Informasi Ruang Publik di Rumah Ibadah dan Lingkungan Pura Buana Agung, Kota Bontang**"** tercapai dengan sangat baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini pun secara nyata meningkatkan keterampilan praktis peserta dan langsung dimanfaatkan dalam menulis informasi untuk publik. Mereka pun kini lebih mampu untuk (1) mengevaluasi efektivitas teks informasi dilingkungan sekitar, (2) merancang dan menulis informasi yang jelas, ringkas, dan tepat sasaran, dan (3) memahami pentingnya konteks dalam penyajian informasi baik dari segi bahasa maupun visual.

Kegiatan pengabdian ini juga membuka kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal yang ada di Pura Buana Agung (seperti Pasraman Widya Buana) yang dapat memberi kontribusi langsung terhadap penggunaan bahasa pada papan informasi ruang publik, seperti (1) edukasi penggunaan bahasa Indonesia yang dan benar, (2) meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan istilah-istilah dalam keagamaan dan budaya pada teks informasi, (3) meningkatkan kualitas lanskap linguistik di Pura Buana Agung yang lebih tertata, fungsional, dan menarik dengan menggunakan dwi atau multibahasa.

Selain itu juga, kegiatan pelatihan ini juga diharapkan bisa untuk diadaptasi dan dikembangkan pada konteks lainnya, seperti eksplorasi lanskap linguistik pada rumah ibadah lainnya (seperti masjid, gereja, atau pun Vihara) atau komunitas lainnya yang berkaitan (seperti RT/RW, kelompok sadar wisata). Hal ini menjadikan kegiatan pengabdian ini sebagai model inovatif dan efektif dalam rangka meningkatkan literasi dan komunikasi publik dilingkungan lainnya.

Saran

Pasca pelaksanaan kegiatan ini, pengurus Pura Buana Agung sebaiknya dapat bekerja sama dengan Pemerintah setempat untuk bisa melanjutkan kegiatan ini dalam bentuk program pelatihan penulisan informasi ruang publik lanjutan dan bisa direalisasikan dalam bentuk produk-produk papan informasi yang lebih beragam dan variatif serta menggambarkan ciri khas akulturasi dan multibahasa dari Pura Buana Agung dan lingkungan setempat.

Daftar Referensi

Adetunji, Akin. 2015. “English in a Nigerian Linguistic Landscape.” *World Englishes* 34 (4): 654–68. https://doi.org/10.1111/weng.12158.

Buckingham, Louisa. 2014. “Attitudes to English Teachers’ Accents in the Gulf.” *International Journal of Applied Linguistics* 24 (1): 50–73.

Coluzzi, Paolo. 2017. “Italian in the Linguistic Landscape of Kuala Lumpur (Malaysia).” *International Journal of Multilingualism* 14 (2): 109–23.

Fitri, Rahayu, and Upit Yulianti. 2025. “Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Untuk Siswa Kelas XII SMA 1 Pertiwi Padang.” *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 6 (2): 120–27.

Gorter, Durk. 2018. “Linguistic Landscapes and Trends in the Study of Schoolscapes.” *Linguistics and Education* 44: 80–85.

Landry, Rodrigue, and Richard Y Bourhis. 1997. “Linguistic Landscape and

E-ISSN: 2722-6751

Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study." *Journal of Language and Social Psychology* 16 (1): 23–49. https://doi.org/10.1177/0261927X970161002.

Manan, Syed Abdul, Maya Khemlani David, Francisco Perlas Dumanig, and Liaquat Ali Channa. 2017. "The Glocalization of English in The Pakistan Linguistic Landscape." *World Englishes* 36 (4): 645–65. http://dx.doi.org/10.1111/weng.12213.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 8 Tahun 2023. 2023. "Pembinaan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra Daerah." Gubernur Kalimantan Timur.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia." Sekretariat Negara.

PHDI Kota Bontang. 2023. "Saraswati Dewinya Para Leluhur." https://www.phdibontang.com/2023/11/saraswati-dewinya-para-leluhur.html?m=1.

Shohamy, Elana. 2012. "Linguistic Landscapes and Multilingualism." In *The Routledge Handbook of Multilingualism*, 550–63. Routledge. https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203154427-44/linguistic-landscapes-multilingualism-elana-shohamy.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. 2009. "Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan." Presiden Republik Indonesia.